

INOVASI PRODUK *RELAXING MASSAGE OIL* SEBAGAI DIVERSIFIKASI PRODUK LOKAL BERBASIS TANAMAN SEREH DI DESA SIRNAPUTRA KECAMATAN CIGALONTANG

Dinda Maulida Noer Priatna ^{*1}, Riad Taufik ², Nasywa Julia Azahra ³, Sena Setia Permana ⁴, Rijal Ardiansyah ⁵, Nanda Aulia ⁶, Deva Nadia Latifah ⁷, Sela Shofarianti ⁸, Indra DC Septiandi^{*}.

¹Farmasi, Ilmu Kesehatan, Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

²Agroteknologi Pertanian, Pertanian, Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

³Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

⁴Agribisnis, Pertanian, Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

⁵Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

^{6,7}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

⁸Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

*Email: indradcseptiandi@unper.ac.id

Abstract

Lemongrass (*Cymbopogon citratus*) is a local commodity rich in essential oils with various health benefits. However, its utilization in Sirnaputra Village, Cigalontang District, Tasikmalaya Regency, remains limited to culinary purposes, resulting in its economic potential being underutilized. This community service program aimed to improve community knowledge and skills in producing Relaxing Massage Oil as a value-added local product. The program employed a Focus Group Discussion (FGD) approach combined with educational sessions, product demonstrations, hands-on training, and evaluation using pretest and posttest questionnaires. The activity involved 15 participants from Sirnaputra Village. The training covered the benefits of lemongrass, essential oil content, production procedures, simple packaging, and business opportunities. The results showed an improvement in participants' knowledge and understanding of lemongrass utilization, the production process of Relaxing Massage Oil, and its economic potential. Participants also demonstrated active engagement throughout the discussion and practical sessions, indicating that the combination of FGD and hands-on training effectively enhanced community participation and practical skills. This program is expected to encourage the sustainable utilization of local resources while promoting household-scale entrepreneurship based on lemongrass products.

Keywords: *cymbopogon citratus*; community empowerment; essential oil; product diversification; relaxing massage oil

Abstrak

Tanaman serih (*Cymbopogon citratus*) merupakan salah satu komoditas lokal yang kaya akan minyak atsiri dan memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan. Namun, pemanfaatannya di Desa Sirnaputra, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya masih terbatas sebagai bumbu dapur sehingga potensi ekonominya belum dimanfaatkan secara optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah tanaman serih menjadi *Relaxing Massage Oil* sebagai produk diversifikasi berbasis potensi lokal. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dipadukan dengan penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, serta

evaluasi melalui *pretest* dan *posttest*. Kegiatan diikuti oleh 15 peserta yang merupakan masyarakat Desa Sirnaputra. Materi yang diberikan meliputi manfaat tanaman sereh, kandungan minyak atsiri, tahapan pembuatan produk, pengemasan sederhana, serta peluang pengembangan usaha. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pemanfaatan tanaman sereh, proses pembuatan *Relaxing Massage Oil*, serta potensi ekonominya. Program ini diharapkan mampu mendorong pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan sekaligus membuka peluang pengembangan usaha rumah tangga berbasis tanaman sereh.

Kata Kunci: *cymbopogon citratus*; diversifikasi produk; minyak atsiri; pemberdayaan masyarakat; *relaxing massage oil*

PENDAHULUAN

Desa Sirnaputra merupakan salah satu desa di Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya yang memiliki karakteristik wilayah didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan sebagai penopang utama perekonomian masyarakat. Berdasarkan Profil Desa Sirnaputra Tahun 2024, desa ini memiliki luas wilayah sekitar 549,88 hektare yang sebagian besar dimanfaatkan untuk lahan pertanian, perkebunan, dan tegalan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya alam menjadi modal penting dalam pengembangan berbagai produk berbasis potensi lokal (Syaripudin et al., 2024). Selain berperan sebagai sumber penghidupan masyarakat, potensi tersebut juga membuka peluang untuk menciptakan produk inovatif yang mampu meningkatkan nilai tambah komoditas lokal apabila didukung dengan pengolahan yang tepat dan berorientasi pada kebutuhan pasar (Sumbogo, 2026).

Salah satu potensi lokal yang cukup melimpah di Desa Sirnaputra adalah tanaman sereh (*Cymbopogon citratus*). Selama ini sereh lebih banyak dimanfaatkan sebagai bumbu dapur atau tanaman pekarangan, padahal tanaman ini mengandung minyak atsiri yang memiliki berbagai senyawa bioaktif, seperti sitral, geraniol, dan sitronelal, yang berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan baku produk kesehatan maupun perawatan tubuh (Ary et al., 2021). Penelitian Harahap et al., (2024) juga menyebutkan bahwa minyak atsiri sereh memiliki aktivitas antimikroba, antiinflamasi, dan memberikan efek relaksasi, sehingga memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan menjadi produk inovatif yang bernilai ekonomi lebih tinggi dibandingkan pemanfaatannya dalam bentuk bahan mentah. Dengan karakteristik tersebut, tanaman sereh memiliki prospek yang besar untuk dijadikan dan dikembangkan menjadi produk inovatif yang tidak hanya memberikan manfaat fungsional bagi masyarakat, tetapi juga mampu meningkatkan nilai tambah komoditas lokal melalui proses pengolahan yang tepat (Nisaa et al., 2022).

Potensi tanaman sereh yang melimpah akan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar apabila diiringi dengan upaya diversifikasi produk. Secara umum, Insani et al., (2025) mendefinisikan bahwa diversifikasi produk merupakan salah satu strategi pengembangan usaha yang bertujuan meningkatkan nilai tambah suatu komoditas melalui penciptaan produk baru yang memiliki fungsi, kualitas, dan daya saing yang lebih baik. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, diversifikasi produk tidak hanya berorientasi pada peningkatan nilai jual, tetapi juga menjadi sarana untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal, mendorong tumbuhnya kreativitas masyarakat, serta menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan (Ratnawati et al., 2025). Di et al., (2025)

memperkuat bahwa pengembangan produk berbasis potensi lokal mampu meningkatkan daya saing usaha mikro sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat apabila didukung oleh inovasi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan pendampingan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pengolahan tanaman sereh menjadi produk inovatif merupakan salah satu alternatif yang relevan untuk menciptakan nilai tambah sekaligus memperluas pemanfaatan komoditas lokal di Desa Sirnaputra.

Meskipun tanaman sereh memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi produk bernilai tambah, pemanfaatannya di Desa Sirnaputra masih belum optimal. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi bersama pemerintah desa serta masyarakat, tanaman sereh umumnya masih dimanfaatkan sebagai bumbu dapur atau tanaman pekarangan tanpa melalui proses pengolahan yang dapat meningkatkan nilai ekonominya (Setyowati1 et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi lokal yang tersedia belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat. Selain itu, Ariani et al., (2023) menyebutkan bahwa masyarakat masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai teknik pengolahan minyak atsiri secara sederhana, formulasi produk berbasis sereh, serta standar pengemasan yang dapat meningkatkan kualitas dan daya tarik produk.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan program pemberdayaan masyarakat yang mampu mengoptimalkan potensi tanaman sereh melalui pengembangan produk bernilai tambah. Sebagai upaya menjawab kebutuhan tersebut, tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) melaksanakan program inovasi produk **"Relaxing Massage Oil"** berbasis tanaman sereh yang dipadukan dengan kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Program ini dirancang untuk mendorong pemanfaatan sumber daya lokal menjadi produk yang lebih inovatif, bernilai ekonomi, dan berpotensi dikembangkan secara berkelanjutan (Sari, 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengembangkan **"Relaxing Massage Oil"** sebagai bentuk diversifikasi produk berbasis tanaman sereh. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu mendorong pemanfaatan potensi lokal secara optimal sehingga dapat menciptakan nilai tambah dan mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Sirnaputra.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di GOR Kantor Desa Sirnaputra, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Perjuangan Tasikmalaya. Sasaran kegiatan adalah masyarakat Desa Sirnaputra yang berasal dari empat kedusunan dengan melibatkan ibu rumah tangga, tokoh masyarakat, dan perangkat desa. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dipadukan dengan demonstrasi dan praktik langsung pembuatan *Relaxing Massage Oil* berbasis tanaman sereh (*Cymbopogon citratus*). Pendekatan ini dipilih untuk meningkatkan

partisipasi aktif masyarakat melalui proses diskusi, penyampaian materi, dan praktik sehingga peserta memperoleh pemahaman sekaligus keterampilan dalam mengolah tanaman sereh menjadi produk bernilai tambah.

Tahapan kegiatan diawali dengan observasi dan diskusi bersama pemerintah desa serta masyarakat untuk mengidentifikasi potensi tanaman sereh dan permasalahan dalam pemanfaatannya. Selanjutnya peserta mengisi pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai kandungan minyak atsiri sereh, manfaatnya, serta pengolahan menjadi *Relaxing Massage Oil*.

Kegiatan dilanjutkan dengan *Focus Group Discussion* (FGD) melalui penyampaian materi mengenai potensi tanaman sereh, manfaat minyak atsiri, formulasi *Relaxing Massage Oil*, teknik pembuatan, pengemasan sederhana, serta peluang pengembangan usaha berbasis potensi lokal. Setelah sesi diskusi, peserta mengikuti demonstrasi dan praktik langsung yang meliputi persiapan alat dan bahan, proses ekstraksi sederhana menggunakan minyak kelapa, penyaringan, hingga pengemasan produk.

Tahap akhir dilakukan melalui *posttest* menggunakan instrumen yang sama dengan pretest untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi masyarakat selama diskusi dan praktik sebagai indikator keberhasilan kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Sosialisasi Potensi Tanaman Sereh

Kegiatan pengabdian diikuti oleh 15 orang peserta yang terdiri atas ibu-ibu dan bapak-bapak masyarakat Desa Sirnaputra. Sebelum penyampaian materi, seluruh peserta mengikuti pretest untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal mengenai pemanfaatan tanaman sereh sebagai produk bernilai tambah. Berdasarkan hasil pretest dan diskusi awal, Sebagian besar peserta telah mengenal tanaman sereh sebagai bumbu dapur dan tanaman pekarangan, namun belum mengetahui bahwa tanaman tersebut mengandung minyak atsiri yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku *Relaxing Massage Oil* (Qodri, 2020). Selain itu, pemahaman mengenai proses pengolahan, manfaat kesehatan, serta peluang pengembangan produk berbasis sereh juga masih terbatas.

Sosialisasi kemudian difokuskan pada pengenalan kandungan minyak atsiri tanaman sereh, manfaatnya sebagai bahan alami yang memberikan efek hangat dan relaksasi, serta potensi diversifikasi produk berbasis sumber daya lokal (Hutahaen et al., 2024). Penyampaian materi dilakukan secara interaktif sehingga peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dilibatkan dalam diskusi mengenai pengalaman mereka memanfaatkan sereh dalam kehidupan sehari-hari.

Selama proses sosialisasi, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan mengenai manfaat minyak gosok, teknik pembuatan, daya simpan produk, hingga peluang pemasaran apabila produk dikembangkan sebagai usaha rumah tangga. Tingginya partisipasi tersebut menunjukkan

bahwa masyarakat memiliki ketertarikan terhadap inovasi yang memanfaatkan potensi lokal yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Kondisi ini sejalan dengan kegiatan pengabdian, yaitu meningkatkan kapasitas masyarakat melalui transfer pengetahuan mengenai diversifikasi produk berbasis tanaman sereh.



Gambar 1. Pelaksanaan pretest dan penyampaian materi sosialisasi.

3.2 Peningkatan Keterampilan Masyarakat Melalui Praktik Pembuatan *Relaxing Massage Oil*

Setelah memperoleh materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik pembuatan *Relaxing Massage Oil* menggunakan tanaman sereh dan minyak kelapa sebagai bahan utama. Dalam praktik ini, digunakan sekitar **60 gram** sereh segar atau setara dengan ± 6 batang sereh dan **100 mL** minyak kelapa, dengan perbandingan bahan sekitar **1:1,67 (b/v)**. Sereh terlebih dahulu dibersihkan untuk menghilangkan kotoran yang menempel, kemudian dipotong menjadi bagian yang lebih kecil dan dihaluskan. Penghalusan bertujuan untuk memperluas permukaan bahan sehingga komponen aromatik dari sereh lebih mudah terekstraksi ke dalam minyak kelapa. Sereh yang telah dihaluskan

selanjutnya dicampurkan dengan **100 mL** minyak kelapa dan dimasak menggunakan api kecil.

Proses pemasakan dilakukan secara perlahan hingga sereh mengalami perubahan warna menjadi kecokelatan dan minyak mulai keluar dari bahan sereh. Kondisi tersebut digunakan sebagai indikator praktis bahwa proses ekstraksi telah berlangsung. Selama pemasakan, campuran diaduk secara berkala agar panas dapat tersebar secara merata dan mencegah bahan menempel atau mengalami pemanasan berlebih. Setelah proses pemasakan mencapai kondisi yang diharapkan, campuran didiamkan hingga suhunya menurun sebelum dilakukan penyaringan. Penyaringan dilakukan menggunakan saringan halus atau kain bersih untuk memisahkan ampas sereh dari minyak. Minyak yang telah tersaring kemudian dimasukkan ke dalam wadah yang bersih dan tertutup sehingga lebih mudah digunakan maupun disimpan.

Metode praktik langsung memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami setiap tahapan pembuatan secara nyata. Seluruh peserta mengikuti proses mulai dari persiapan dan penimbangan bahan, penghalusan sereh, pencampuran dengan minyak kelapa, proses pemasakan, penyaringan, hingga pengemasan produk. Peserta tidak hanya mengamati demonstrasi, tetapi juga dilibatkan secara langsung dalam setiap tahapan sehingga memperoleh pengalaman dalam mengolah bahan baku menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Selama praktik berlangsung, peserta terlihat aktif mencoba setiap proses, berdiskusi mengenai teknik yang digunakan, serta mengajukan pertanyaan terkait perbandingan bahan, tingkat kematangan sereh, perubahan warna selama pemasakan, proses penyaringan, dan karakteristik minyak yang dihasilkan.

Keterlibatan peserta secara langsung menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan praktis masyarakat. Peserta memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya kebersihan bahan dan alat, ketepatan perbandingan bahan, penggunaan api kecil selama proses pemasakan, serta pengamatan terhadap perubahan fisik bahan sebagai indikator keberhasilan proses. Pengetahuan tersebut menjadi bagian penting dalam memastikan masyarakat tidak hanya mampu mengikuti praktik selama kegiatan berlangsung, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengulangi proses pembuatan secara mandiri di lingkungan rumah tangga.

Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan praktik juga memberikan gambaran kepada masyarakat bahwa proses pembuatan *Relaxing Massage Oil* relatif sederhana, menggunakan bahan yang mudah diperoleh, serta dapat diaplikasikan dalam skala rumah tangga. Penggunaan sekitar **60 gram sereh (± 6 batang) dan 100 mL** minyak kelapa menjadi acuan sederhana yang dapat direplikasi oleh masyarakat. Tahapan pemasakan hingga sereh berubah warna menjadi kecokelatan dan minyak mulai keluar juga memberikan indikator praktis bagi peserta dalam menentukan kondisi akhir proses. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah tanaman sereh, tetapi juga membuka peluang pemanfaatan potensi lokal

menjadi produk bernilai tambah yang berpotensi dikembangkan sebagai usaha rumah tangga berbasis sumber daya lokal.



Gambar 2. Praktik pembuatan *Relaxing Massage Oil*

3.3 Evaluasi Efektivitas Program dan Potensi Keberlanjutan

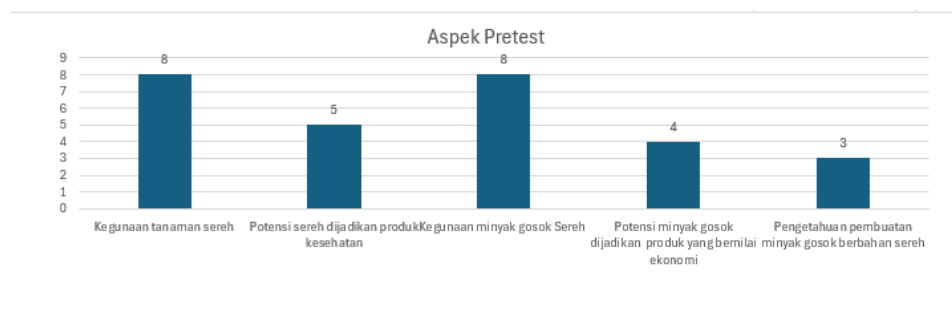
Evaluasi kegiatan dilakukan melalui posttest menggunakan instrument yang sama dengan pretest. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan. Peserta yang sebelumnya hanya memahami fungsi sereh sebagai bumbu dapur mulai mengetahui kandungan minyak atsiri, manfaat *Relaxing Massage Oil*, tahapan pembuatannya, serta peluang pemanfaatannya sebagai produk yang memiliki nilai ekonomi.

Perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa kombinasi metode sosialisasi dan praktik langsung memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat. Selain ditunjukkan melalui hasil evaluasi, peningkatan tersebut juga terlihat dari kemampuan peserta menjelaskan Kembali tahapan pembuatan produk, menjawab pertanyaan selama diskusi serta menyampaikan ide mengenai pemanfaatan produk untuk kebutuhan keluarga maupun sebagai peluang usaha.

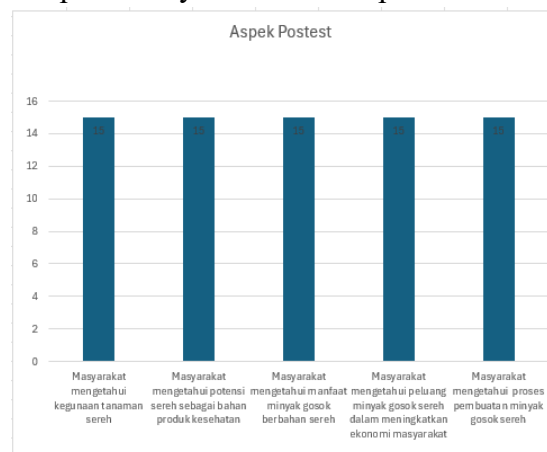
Keberhasilan program tidak hanya ditunjukkan oleh meningkatnya pengetahuan peserta, tetapi juga oleh tingginya antusiasme masyarakat selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi kegiatan memperlihatkan keterlibatan peserta sejak tahap *pretest*, penyampaian materi, praktik pembuatan produk, hingga pelaksanaan *posttest*. Tingginya partisipasi tersebut menunjukkan bahwa inovasi *Relaxing Massage Oil* diterima dengan baik oleh Masyarakat karena memanfaatkan sumber daya lokal yang mudah diperoleh, proses pembuatannya sederhana, dan memiliki manfaat yang dapat dirasakan secara langsung. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan edukasi tetapi juga membuka peluang bagi Masyarakat untuk mengembangkan produk berbasis tanaman sereh sebagai salah satu bentuk diversifikasi produk lokal yang berpotensi mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Sirnaputra.

Berdasarkan hasil *pretest*, sebagian besar peserta telah mengenal tanaman sereh sebagai bumbu masakan dan tanaman obat tradisional. Namun, pengetahuan mengenai pemanfaatan sereh sebagai bahan baku *Relaxing Massage Oil*, proses pembuatannya, serta potensi ekonominya masih terbatas. Setelah dilakukan sosialisasi dan praktik, hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap seluruh aspek yang dievaluasi.

Grafik 1. Hasil *Pretest* kepada masyarakat sebelum pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan



Grafik 2. Hasil *Posttest* kepada masyarakat setelah pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan



Berdasarkan **Grafik 1 dan 2**, hasil *pretest* menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai kegunaan tanaman sereh dan minyak gosok sereh telah dimiliki oleh **8 peserta**, sedangkan pengetahuan mengenai potensi sereh sebagai produk kesehatan sebanyak **5 peserta**, potensi ekonomi minyak gosok sereh sebanyak **4 peserta**, dan pengetahuan mengenai proses pembuatannya hanya **3 peserta**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masyarakat telah mengenal manfaat dasar tanaman sereh, tetapi pemahaman mengenai pengolahannya menjadi produk bernilai tambah masih terbatas.

Setelah diberikan edukasi dan praktik pembuatan *Relaxing Massage Oil*, hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pada seluruh aspek. Seluruh 15 peserta mampu memahami kegunaan tanaman sereh, potensinya sebagai produk kesehatan, kegunaan dan potensi ekonomi minyak gosok sereh, serta proses pembuatannya. Dengan demikian, tingkat pemahaman peserta pada seluruh aspek mencapai **100%** setelah kegiatan dilaksanakan. Peningkatan paling terlihat pada aspek pengetahuan proses pembuatan minyak gosok berbahan sereh, dari 3 peserta pada *pretest* menjadi 15 peserta pada *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi penyampaian materi dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Kegiatan tersebut juga memberikan pengetahuan baru mengenai pemanfaatan sereh sebagai produk bernilai tambah yang berpotensi dikembangkan dalam skala rumah tangga.



Gambar 3. Foto bersama peserta

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui inovasi produk *Relaxing Massage Oil* berbasis tanaman sereh di Desa Sirnaputra berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal menjadi produk yang

bernilai tambah. Kegiatan yang dilaksanakan melalui tahapan *pretest*, sosialisasi, praktik pembuatan produk, dan *posttest* menunjukkan bahwa serta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kandungan dan manfaat tanaman serih, proses pembuatan *Relaxing Massage Oil*, serta peluang pengembangannya sebagai produk yang memiliki nilai ekonomi. Pelaksanaan praktik secara langsung dengan pendekatan partisipatif mendorong keterlibatan aktif masyarakat sehingga peserta tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan proses pembuatan produk secara mandiri. Hasil evaluasi melalui perbandingan *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, yang didukung oleh tingginya antusiasme dan partisipasi masyarakat selama proses sosialisasi hingga praktik berlangsung.

Dengan demikian, inovasi *Relaxing Massage Oil* berbasis tanaman serih berpotensi menjadi salah satu alternatif diversifikasi produk lokal yang dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam Desa Sirnaputra. Program ini tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek edukasi, tetapi juga membuka peluang pengembangan usaha berbasis potensi lokal yang dapat mendukung pemberdayaan dan peningkatan ekonomi Masyarakat secara berkelanjutan.

SARAN

Keberlanjutan program perlu didukung melalui pendampingan lanjutan kepada masyarakat, terutama dalam aspek peningkatan kualitas produk, penerapan standar produksi yang baik, pengemasan, pelabelan, serta strategi pemasaran agar *Relaxing Massage Oil* memiliki daya saing yang lebih tinggi selain itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah desa, perguruan tinggi dan masyarakat untuk mengembangkan produk ini sebagai salah satu potensi unggulan Desa Sirnaputra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Perjuangan Tasikmalaya yang telah memfasilitasi pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Sirnaputra, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya, khususnya Bapak Asep Suhendar selaku Kepala Desa beserta perangkat desa, atas dukungan, kerja sama, dan pendampingan selama pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Apresiasi turut diberikan kepada seluruh masyarakat Desa Sirnaputra yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga program *Relaxing Massage Oil* dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, T., Arini, W., Lovisia, E., Putri, O., & Gumay, U. (2023). *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian pada Masyarakat* *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian pada Masyarakat*. 5(2), 171–182.

- Ary, I. K., Widnyana, W., Subaidah, W. A., & Hanifa, N. I. (2021). *OPTIMASI FORMULA STICK BALM MINYAK ATSIRI DAUN SEREH (Cymbopogon citratus)*. 10(2).
- Di, P., Buata, D., Bolango, B., Bolango, B., Mile, L., Nento, W. R., Djailani, F. M., & Manteu, S. H. (2025). *Empowering Rural Women ' s Economy Through Training on Innovative Processed Creative*. 12(November), 6207–6214.
- Harahap, H. Y., Syarifuddin, S., Pranata, C., Diningsih, A., & Mora, L. (2024). *KOMBINASI MINYAK ATSIRI SEREH (Cymbopogon citratus), KULIT KAYU MANIS (Cinnamomum burmannii), DAN MINYAK NILAM (Pogostemon cablin) SEBAGAI PENGIKAT LILIN AROMATERAPI menghasilkan produk yang tidak hanya mengeluarkan aroma yang menyegarkan dan merangsang , tetapi dihasilkan dari kombinasi minyak bunga lavender dan minyak jeruk lemon , dengan minyak nilam sebagai lavender dan minyak jeruk lemon , dengan minyak nilam sebagai pengikat . Hasil penelitian menunjukkan mengandung konsentrasi utama patchouli alcohol sebesar 40-50 %. Aroma khas dari minyak nilam citratus) dan kulit kayu manis (Cinnamomum burmannii) , serta menggunakan minyak nilam (Pogostemon*. 04, 360–367.
- Hutahaen, T. A., Nirmala, A., Nisa, K., & Saradewi, A. (2024). *EVALUATION OF AROMATERAPIC LILIN AIDE FORMULATION FROM AGRICULTURAL OIL OF AURISH (Cymbopogon citratus) AS AROMATERAPIC RELAXANT AND*. 9(3), 803–812.
- Insani, A., Utami, S., Rizal, S., Nurhafidhi, R., Winson, B., Novilasari, M., Shafa, N. L., Ayuningtyas, M., Millennia, K. I., & Octaviana, G. D. (2025). *Diversifikasi Produk Pisang UMKM Desa Wadasmalang sebagai Strategi Kemandirian Masyarakat melalui Program KKN UNS*. 4(4), 1038–1051. <https://doi.org/10.60004/komunita.v4i4.279>
- Nisaa, R. A., Anugrah, D., & Safahi, L. (2022). *Kelurahan Tangkiling , Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya Masyarakat di Desa Cabak Kecamatan Jiken Kabupaten Blora*. 6(3), 1–2.
- Qodri, U. L. (2020). *Analisis Kuantitatif Minyak Atsiri Dari Serai (Cymbopogon sp) Sebagai Aromaterapi Quantitative Analysis Of Essential Oil From Lemongrass (Cymbopogon sp) As Aromaterapy*. 1(2), 64–70.
- Ratnawati, T., Widodo, S., Syamsidah, S., & Muliani, M. (2025). *Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Berbasis Pemanfaatan Kearifan Lokal Melalui Diversifikasi Produk Pisang Ijo Substitusi Daun Kelor di Pulau Sabutung Kabupaten Pangkep*. 1(2), 88–105.
- Sari, P. N. (2026). *Diversifikasi Produk Sereh Dapur (Cymbopogon citratus) sebagai Minyak Atsiri dan Pupuk Organik Limbah Sereh Dapur di Desa Kemuning*. 7(2), 3116–3125.
- Setyowati¹, R. M., Ananta², D. Y., Silaban³, S. S., Putro⁴, A. M., & Majid, S. M. (2025). *Jurnal Pengabdian Masyarakat PELATIHAN PEMBUATAN SPRAY SERAI ANTI NYAMUK BAGI IBU-IBU*. 2(12), 1242–1247.

- Sumbogo, O. (2026). *Strategi Kebijakan Hilirisasi Komoditas Kopi di Provinsi Bengkulu dalam Rangka Peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing Daerah*. 6(4), 1443–1458.
- Syaripudin, E. I., Gaussian, G., Sunarsa, S., & Nurmayanti, A. (2024). *Optimalisasi pemanfaatan potensi lokal sumber daya alam desa dawungsari cilawu garut dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat madzhab ekonomi syariah*. 2(4), 1080–1093.